



Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di Kelas III SD Negeri 1 Slagi Kabupaten Jepara

Fikriyya Adilah¹, Sunan Baedowi², Fine Reffiane³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: adila.jpr223@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Reading Character; School Literacy Movement; Reading Culture; Elementary School.</i>	This study aims to analyze the character of fond of reading in grade III students through the School Literacy Movement and identify the factors that support and hinder its implementation. The School Literacy Movement is a systematic effort made by schools to foster a culture of reading and writing among students. Using a descriptive qualitative approach, this study examines the various activities of the School Literacy Movement implemented at SD Negeri 1 Slagi. The data collection techniques used included observation, interviews, questionnaires and documentation. The results show that the School Literacy Movement at SD Negeri 1 Slagi, which is structured and supported by various parties, is able to influence the development of students' love of reading character. Students who are active in literacy activities tend to have better reading habits and wider knowledge. In addition, the role of the principal and teachers as literacy facilitators, infrastructure and parental support are important factors in supporting the development of the character of fond of reading. Thus, the school literacy movement is one of the key factors in building a strong literacy culture among the younger generation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Karakter Gemar Membaca; Gerakan Literasi Sekolah; Budaya Membaca; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter gemar membaca pada siswa kelas III melalui Gerakan Literasi Sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji berbagai aktivitas Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Slagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Slagi yang terstruktur dan didukung oleh berbagai pihak mampu mempengaruhi perkembangan karakter gemar membaca siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan literasi cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik serta pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, peran Kepala Sekolah dan guru sebagai fasilitator literasi, sarana prasarana, dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter gemar membaca. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun budaya literasi yang kuat di kalangan generasi muda.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Purwanto & Baedowi, 2025). Sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Purnama et al., 2022). Rendahnya budaya membaca dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa secara keseluruhan

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian (Vira Kartika & Nuroh, 2023). Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Oktarina, n.d.). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter, terdiri dari 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Salah satu indikator utama dari kualitas pendidikan yang baik adalah sejauh mana kemampuan literasi siswa berkembang, baik dalam hal membaca, menulis, maupun berpikir kritis. Dalam karakter peserta didik akan dibentuk dengan adanya pendidikan. Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak-anak, karena karakter yang baik tidak diperoleh secara instan (Handini et al., n.d.). Karakter gemar membaca perlu ditanamkan agar semakin menciptakan masyarakat yang literat yang siap untuk berkarya dan bersaing di era pasar bebas ini, oleh karena itu gerakan literasi sekolah harus diterapkan dan dilestarikan di tiap-tiap sekolah (Syata et al., 2024).

Membaca sebagai salah satu aspek penting dalam literasi, memainkan peran yang sangat strategis dalam pengembangan pengetahuan, kecerdasan, dan daya pikir siswa. Namun, meskipun pentingnya membaca telah diakui secara luas, kebiasaan membaca di kalangan siswa seringkali tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai inisiatif dan program yang mendukung pembudayaan literasi. Menurut keefektifannya, kompetensi literasi numerasi bermanfaat besar bagi setiap orang, karena dapat mengembangkan upaya berpikir kritis seseorang (Fafikhah & Reffiane, 2024).

Salah satu pendekatan yang telah diterapkan di banyak sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung kegiatan membaca, menulis, dan berbicara, serta membentuk karakter gemar membaca pada siswa. GLS tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang mencintai literasi. Gemar membaca merupakan kegemaran atau minat terhadap isi bacaan yang dijadikan alat untuk memperoleh ilmu berbagai informasi sehingga mendapatkan ilmu atau pandangan yang luas (Handini et al., n.d.). Peserta didik yang

memiliki minat dalam membaca dapat menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk membaca dan memahami isi bacaan serta informasi dalam buku bacaan tersebut. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas (Mukhlisina & Danawati, 2024). Dengan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan dari hasil membaca buku sehingga dapat menerapkan perilaku positif di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi secara langsung dengan kepala sekolah serta guru kelas III di SDN 1 Sragi, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang telah terlaksana lebih berfokus pada membaca, yang dilakukan hampir di setiap kelas. Selama terlaksananya gerakan literasi sekolah telah tersedia ruang perpustakaan dan pojok baca pada kelas dengan berbagai macam topik buku bacaan seperti buku fiksi dan nonfiksi. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di dalam kelas dimulai dengan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan membaca (Syafa'atul et al., n.d.).

Namun, masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan kegiatan membaca sehingga minat baca masih rendah dan terdapat beberapa peserta didik kesusahan dalam memahami apa yang dibaca. Peserta didik lebih memilih bermain selama istirahat dan kurang tertarik dengan membaca buku yang telah disediakan. Kondisi yang akan terjadi bila kurangnya budaya literasi larut dalam kondisi yang sangat memperihatinkan pada bangsa ini maka akan membuat suatu kesenjangan moral dan karakter, yang mengakibatkan minimnya nilai-nilai pokok kehidupan yang terkikis habis karena kurangnya wawasan yang didapat oleh bangsa ini (Muhammad et al., 2020). Kegiatan literasi juga dilakukan dengan pembiasaan positif membaca asma'ul husna dan surat-surat pendek yang dibimbing oleh guru. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan para siswa dapat memiliki kebiasaan membaca yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami informasi, berpikir kritis, serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter gemar membaca pada siswa kelas III

melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan pelaksanaannya. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya literasi dalam pendidikan dan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan literasi di sekolah-sekolah di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini berusaha untuk mengulas kondisi sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya dan menjabarkan kata demi kata sesuai dengan teknik pengambilan dan penganalisisan data (Penelitian et al., 2021). Penelitian kualitatif ini membentuk dasar bagi pendekatan-pendekatan kualitatif yang beragam, membantu peneliti dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan temuan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Mukhlisina & Danawati, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun alasan menggunakan kualitatif deskriptif dikarenakan data yang diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis karena berwujud kata-kata dan data yang telah terkumpul disajikan secara alamiah (Astuti & Raudhoh, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Slagi, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, siswa kelas III, dan lingkungan sekolah. Instrumen penelitian yaitu dengan pedoman wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sejalan dengan upaya inovasi pembelajaran dan penilaian yang dikembangkan oleh (Reffiane et al., 2024), yang menekankan pentingnya instrumen yang mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa.

Pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan guru kelas III yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pedoman observasi berguna untuk mengumpulkan data terkait kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah. Pedoman angket dilakukan untuk menggali pemahaman atau persepsi mendalam dari responden terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk data

pendukung temuan data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca siswa melalui implementasi gerakan literasi ini.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan mengadopsi model dari Miles dan Huberman serta model analisis deskriptif. Adapun langkahnya yaitu reduksi data (merangkum dan memilih hal penting dari penelitian), penyajian data (menampilkan dalam bentuk bagan dan naratif), serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (meninjau ulang catatan lapangan dan mengadakan diskusi dengan observer atau teman sejawat agar diperoleh kesimpulan yang objektif) (Miles & Huberman) dalam (Penelitian et al., 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada analisis pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Slagi Kabupaten Jepara mampu menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik, sehingga minat baca meningkat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Slagi, proses penanaman pendidikan karakter gemar membaca yang dilaksanakan melalui program Gerakan Literasi Sekolah pada pelaksanaannya menerapkan berbagai tahapan sesuai tahap literasi yakni perencanaan, pembiasaan, serta pengembangan.

1. Tahap Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kepala sekolah membentuk tim Gerakan Literasi Sekolah bersama dewan guru berdasarkan visi, misi beserta tujuannya dalam membentuk siswa yang berkarakter. Pertimbangan dari kesanggupan guru untuk membentuk tim literasi menjadi langkah perencanaan membaca melalui gerakan literasi sekolah (Kuswari et al., 2023). Dengan diputuskan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, upaya sekolah untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan harus sudah terpenuhi, hal ini merupakan langkah yang diambil sekolah untuk memfasilitasi kegiatan gerakan literasi sekolah agar berjalan dengan lancar.

Sekolah juga pastinya menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung

budaya literasi sekolah, seperti penyediaan buku bacaan dan juga penyediaan tempat yang nyaman bagi peserta didik. Upaya dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi ukuran tercapainya pelaksanaan kegiatan dengan baik salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana, karena dua faktor tersebut sangat dipertimbangkan (Wulandari et al., 2021) dalam (Kuswari et al., 2023). Kepala sekolah bersama dewan guru juga tentunya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan membaca di lingkungan sekolah.

2. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pada tahap pembiasaan ini, seluruh warga sekolah diwajibkan mengikuti kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, seluruh warga sekolah diwajibkan untuk datang tepat waktu yakni sebelum pukul 07.00 WIB. Kemudian pada pukul 07.00 WIB seluruh warga sekolah berkumpul dan berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan pendekatan keibadahan siswa. Dalam kegiatan tersebut, diawali dengan literasi agama, dan dapat dikatakan kegiatan awal ini adalah kegiatan pemanasan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan tersebut meliputi membaca Asma'ul Husna dan membaca surat-surat pendek. SD Negeri 1 Sragi mengadakan kegiatan tersebut karena selaras dengan latar belakang warga sekolah yang semuanya beragama Islam. Kemudian untuk melatih peserta didik agar berani tampil, dilakukan kegiatan tampil literasi yang dimana ada beberapa siswa yang maju untuk membaca cerita, puisi ataupun geguritan. Setelah kegiatan tersebut, semua warga sekolah masuk ke dalam kelas masing-masing dan melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit didampingi oleh guru kelas.

Pada SD Negeri 1 Sragi, pihak sekolah menyediakan perpustakaan dan pojok baca pada tiap-tiap kelas. Seperti yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 yang menyatakan pemerintah telah mengeluarkan 7 pembiasaan yang salah satunya ialah

dengan melakukan gerakan literasi, dalam gerakan literasi salah satu kegiatan yang dilakukan ialah dengan melakukan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai (Syamsuri et al., 2020). Buku-buku yang disediakan untuk jenjang kelas rendah, yaitu kelas 1 hingga kelas 3, umumnya didominasi oleh gambar-gambar yang menarik dibandingkan dengan teks.

Hal ini disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa di jenjang tersebut yang sebagian besar masih dalam tahap belajar mengenal huruf dan kata, sehingga tampilan visual yang menarik sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman awal terhadap isi bacaan. Sementara itu, untuk jenjang kelas tinggi, yaitu kelas 4 hingga kelas 6, buku yang disediakan telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Buku-buku tersebut umumnya berisi narasi dengan alur yang logis dan kompleks, cerita sederhana yang mengandung pesan moral, serta teks naratif yang dapat merangsang imajinasi siswa untuk membayangkan dirinya berada dalam situasi, waktu, atau tempat tertentu yang diceritakan dalam buku. Pemilihan buku berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik ini menjadi bagian penting dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter serta daya pikir kritis dan kreatif siswa. Kegiatan membaca tersebut dilakukan dengan cara membaca dalam hati supaya konsentrasi peserta didik dalam membaca tetap terjaga sehingga dapat memahami pesan dan makna yang terkandung didalamnya.

Setelah melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, peserta didik melakukan tindakan nyata yaitu dengan merangkum isi bacaan yang telah dibaca. Guru kelas bertugas untuk membantu siswa yang kesulitan membaca ataupun kesulitan memahami maksud dari buku. Tahap pembiasaan menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan rutin. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Sragi, guru kelas juga terkadang mengajak peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menunjang pembelajaran dengan memerintahkan siswa untuk

mencari buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga menghasilkan pengetahuan yang mendalam. Walaupun SD Negeri 1 Slagi belum mempunyai pustakawan, perpustakaan masih tetap beroperasi dan menyediakan bahan bacaan untuk peserta didik yang ingin memperkuat literasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Agama



Gambar 2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca 15 Menit

3. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam tahap pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dijalankan, sekolah mengikuti lomba literasi seperti lomba geguritan dan FTBI dengan mengirimkan perwakilan siswa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan karakteristiknya. Bukan hanya itu, sekolah juga selalu memberikan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik seperti saat mengikuti lomba. Sekolah akan memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti lomba yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswi SD Negeri 1 Slagi agar terus berprestasi. Tujuan sekolah mengikuti lomba tersebut bukan hanya untuk memperoleh juara, tetapi untuk mendorong semua siswa agar lebih dekat dengan kegiatan membaca

ataupun menulis dan memacu semangat siswa yang sebelumnya pasif untuk aktif mencoba.



Gambar 3. Lomba Pidato FTBI

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai proses tahapan penanaman pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Slagi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Faktor pendukung merupakan salah satu faktor sebagai penentu perkembangan suatu program yang akan dijalankan (Syamsuri et al., 2020).

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat berperan penting dalam memastikan keberhasilan program ini di lingkungan Pendidikan. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Slagi ada beberapa faktor pendukung yaitu adanya peran aktif seluruh warga sekolah seperti motivasi Kepala Sekolah dan semangat para guru di SD Negeri 1 Slagi yang ikut serta dalam kegiatan literasi tersebut. Kepala Sekolah menjadi penggerak utama dengan membuat kebijakan dan program literasi yang konsisten, sedangkan guru berperan sebagai teladan yang aktif membaca dan menulis di hadapan peserta didik. Dukungan ini terlihat melalui penyusunan program literasi yang terencana, seperti kegiatan rutin membaca 15 menit sebelum pelajaran, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi.

Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah menjadi fondasi dalam membangun ekosistem literasi yang kuat. Kepala sekolah juga sudah membentuk tim literasi yang menjadi langkah perencanaan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter

gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah (Muhammad et al., 2020).

Faktor pendukung lainnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, serta bahan bacaan yang bervariasi dan menarik turut memperkuat gerakan ini. Dengan faktor-faktor pendukung tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuhnya karakter gemar membaca siswa secara optimal.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat bukanlah suatu hal yang menggagalkan pelaksanaan kegiatan dari program tersebut, akan tetapi hal tersebut dapat membatasi pelaksanaan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan (Purnama et al., 2022). Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Slagi yaitu belum adanya pustakawan, maka dari itu pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 1 Slagi belum tertata dengan baik dan peserta didik belum bisa meminjam buku di perpustakaan untuk dibawa pulang. Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap guru kelas, beberapa siswa kelas III masih kesulitan dalam memahami apa yang telah dibaca sehingga guru kelas harus mendampingi siswa dalam menyimpulkan bacaan. Hal tersebut dikarenakan buku bergambar lebih menarik peserta didik sehingga pemahaman kosa kata peserta didik kurang maksimal.

B. Pembahasan

Penelitian menunjukkan pendidikan karakter gemar membaca di SD Negeri 1 Slagi berhasil menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik, dengan peningkatan minat baca sebagai indikator utamanya. Tahap pembiasaan bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca, terutama dengan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kebiasaan ini terbentuk, proses dilanjutkan ke tahap pengembangan, dimana kebiasaan membaca tersebut ditingkatkan menjadi minat baca. Dengan demikian, karakter gemar membaca dapat tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan di kelas III, sebagian besar siswa memiliki perasaan senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan literasi. Mereka juga merasakan mendapat manfaat atau pengetahuan baru dari apa yang telah dibaca. Rasa senang membaca siswa merupakan sesuatu yang terbentuk dari adanya kegiatan pembiasaan literasi sekolah. Sebagian besar siswa kelas III juga memiliki keinginan untuk membaca, baik ketika disuruh guru maupun tanpa disuruh guru. Kegemaran membaca yang dimiliki oleh peserta didik tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi mereka. Peserta didik yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah memahami informasi, menyampaikan pendapat, serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya membentuk karakter gemar membaca, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di sekolah menjadi hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi literasi agama, tampil literasi, dan pembiasaan membaca 15 menit, serta kunjungan perpustakaan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pendidikan karakter gemar membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Slagi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik. Pendidikan karakter gemar membaca siswa dapat meningkat melalui program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif dan didukung sarana prasarana memadai.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. Orang tua perlu terus terlibat aktif dalam pendidikan anak karena peran keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan karakter positif. Guru diharapkan menjaga semangat mengajar,

menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan potensi mereka agar pembelajaran bermakna dan nilai karakter tertanam secara efektif. Kepala sekolah perlu memperkuat kepemimpinan, melakukan pembinaan intensif terhadap tenaga pendidik, dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Sementara itu, Dinas Pendidikan diharapkan menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan mutu pendidikan dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program, termasuk literasi, untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan. Sinergi semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi pembelajaran yang berkarakter dan mencintai literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. P., & Raudhoh, R. (2021). Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 12–30. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.110>
- Farikhah, L., Reffiane, F., Alimah, S., & Subekti, E. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Papan Perkalian Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Kelas II SDN Bugangan 02. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9038-9047
- Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.* (n.d.). <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Handini, O., Mustofa, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo.*
- Kuswari, R. I., Saiqul Huda, M., Hasanah3, F. M., Tinggi, S., Islam, A., Muhammad, K. H., & Tulungagung, A. S. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI ERA DIGITAL MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. In *Journal Islamic Elementary School* (Vol. 3, Issue 2).
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadi daktika/index>
- Mukhlishina, I., & Danawati, G. (2024). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 3 TUMPANG. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 5, Issue 2).
- Oktarina, A. (n.d.). *Ary Oktarina*) 2.
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Susiani, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., Hidayah, R., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *E D U K A S I Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan* (Vol. 13, Issue 1). <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951–1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Purwanto, P. P., Baedowi, S., & Wakhyudin, H. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Metode Polya pada Materi Pecahan dalam Mengembangkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 10-16.
- Syamsuri, C. K., M. Hosnan, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(1), 147–162. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>
- Syata, W. M., Jimmy, Y., Sabillah, B. M., & Oleo, U. H. (2024). *Penguatan Karmaca (Karakter Gemar Membaca) Pada Anak Melalui Herakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN No.56 Palilang.* https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang

Vira Kartika, N., & Nuroh, E. Z. (2023). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 06.